

KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PUISI DENGAN MEDIA *FOOTAGE* DAN MEDIA LIRIK LAGU DALAM YOUTUBE DENGAN MODEL PANCINGAN KATA KUNCI PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII

Bela Hastya Pertiwi¹, Zuliyanti²

¹Universitas Negeri Semarang, belapertiwi02@students.unnes.ac.id

²Universitas Negeri Semarang, zuliyanti@mail.unnes.ac.id

ABSTRAK

Selama pembelajaran menulis teks puisi, peserta didik kurang dalam memilih diksi yang menarik, pengimajian kurang kreatif, rima atau persajakan terlalu bebas, belum dapat membuat larik-larik puisi, larik-larik masih seperti menulis prosa. Hal itu terjadi karena peserta didik kurang berlatih dan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks puisi kurang inovatif. Peserta didik menuliskan puisi tanpa adanya media pendukung atau alat bantu. Mereka pun menuliskan puisi dengan kata-kata sebisanya. Tujuan pokok penelitian ini untuk mendeskripsikan keefektifan media *footage*, mendeskripsikan keefektifan media lirik lagu, dan mendeskripsikan media yang lebih efektif terhadap pembelajaran menulis teks puisi dengan model pancingan kata kunci. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan desain penelitian *quasi experimental* dengan metode *non equivalent control group design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *footage* dalam YouTube lebih efektif dibandingkan dengan media lirik lagu. Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test*, menunjukkan bahwa nilai t pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

Kata Kunci: Karya Sastra, Menulis Teks Puisi, Media Lirik Lagu, Media Footage, Model Pancingan Kata Kunci

How To Cite: Pertiwi, B. H., & Zuliyanti. (2024). KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PUISI DENGAN MEDIA FOOTAGE DAN MEDIA LIRIK LAGU DALAM YOUTUBE DENGAN MODEL PANCINGAN KATA KUNCI PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 357–370. <https://doi.org/10.31943/bi.v9i1.664>

DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v9i1.664>

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain. Menurut Nurjamal dkk (dalam Pratiwi 2018, p.1) menulis adalah suatu proses kreatif untuk menuangkan suatu gagasan dalam bentuk bahasa tulis dengan suatu tujuan. Misalnya untuk memberitahu, meyakinkan, dan menghibur pembaca. Menulis dikatakan sebagai proses kreatif karena ketika menulis, seseorang dapat dengan leluasa mengungkapkan ide-idenya dengan bebas untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Misalnya memberi informasi, meyakinkan, atau menghibur pembaca.

Salah satu hal yang berhubungan erat dengan kegiatan menulis adalah karya sastra. Karya sastra dapat diartikan sebagai sarana untuk berkomunikasi antara penulis dengan pembaca karya sastra. Suhariato (dalam Khaerudin dan Kusumana, 2019, p.87) menjelaskan bahwa karya sastra adalah pengejawantahan kehidupan hasil pengamatan sastrawan atas kehidupan sekitar yang telah diwarnai dengan sikap penulisnya, latar belakang pendidikannya, keyakinannya, dan sebagainya. Karya sastra dapat diciptakan oleh setiap orang namun, agar tercipta karya sastra yang bagus haruslah diimbangi dengan banyak belajar dan berlatih. Kegiatan belajar digunakan

untuk mendapatkan pemahaman tentang kesastraan. Misalnya, tentang bentuk-bentuk karya sastra, maupun unsur-unsur pembangunnya. Lalu, dengan banyaknya berlatih maka karya sastra yang dibuat akan berkembang menjadi karya yang semakin indah.

Berdasarkan kurikulum 2013 revisi 2018, keterampilan berbahasa yang harus diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia meliputi keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Salah satu kompetensi yang dapat mengasah keterampilan menulis peserta didik adalah kompetensi menulis teks puisi yang diajarkan pada peserta didik kelas VIII SMP semester genap. Kompetensi tersebut tercantum pada Kompetensi Dasar 4.8 Menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi. Berdasarkan buku teks yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Blora, yaitu Buku Bahasa Indonesia SMP/MTS Kelas VIII edisi revisi terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2017. Dalam kompetensi ini, peserta didik diharapkan mampu untuk menuliskan teks puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun pada puisi.

Waluyo (dalam Amaluddin, Muslihah, 2019, p.92) memberikan pendapat bahwa puisi merupakan suatu bentuk karya sastra yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan dari penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya. Suatu karya sastra yaitu puisi dapat ditulis oleh penulis dengan menuangkan ide imajinatifnya namun tetap memperhatikan struktur fisik dan batinnya. Manfaat dari pembelajaran menulis teks puisi salah satunya untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan wawasan kosakata. Dengan menulis puisi, peserta didik akan belajar menyampaikan pikirannya melalui sebuah tulisan. Dalam kegiatan pembelajaran menulis teks puisi di SMP Negeri 2 Blora, peserta didik kurang dalam memilih diksi yang menarik, pengimajian kurang kreatif, rima atau persajakan terlalu bebas, belum dapat membuat larik-larik puisi, larik-larik masih seperti menulis prosa. Hal itu terjadi karena peserta didik kurang berlatih. Peserta didik menuliskan puisi tanpa adanya media pendukung atau alat bantu. Mereka menuliskan puisi dengan kata-kata sebisanya. Oleh karena itu, hasil puisi yang mereka buat kurang dalam pemilihan diksi dan majas.

Menurut Sadiman (dalam Purba, Rofiki, dkk, 2020, p.8) bahwa media terdiri atas berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat memberikan rangsangan untuk kegiatan belajar. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan inovasi berupa dua media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran menulis teks puisi oleh peserta didik agar pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan lebih efektif dan tujuan pendidik dapat tercapai.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, media *footage* dan media lirik lagu dalam YouTube dipilih untuk mendorong peserta didik menulis teks puisi dengan baik. Juwita dan Nasution (2018, p.93) menjelaskan bahwa lagu merupakan sebuah alunan nada dan bunyi yang dapat didengarkan oleh manusia dimana pun berada. Sehingga dalam penulisan teks puisi nantinya peserta didik dapat mendengarkan lagu dan mengingat apa saja yang mereka lihat pada lirik maupun video yang sejalan dengan pengalamannya. Lalu Trnini'c, Vukeli'c, dan Bokan (2021, p. 4) menjelaskan bahwa multimedia merupakan salah satu media digital yang lebih unggul daripada media massa tradisional. Salah satu media digital yang direalisasikan menjadi sebuah video adalah *footage*. *Footage*

merupakan gabungan dari potongan rekaman video yang berdurasi beberapa menit dan memiliki suatu tema.

Pada kedua media tersebut, peserta didik diberikan gambaran tentang keindahan alam agar dapat berimajinasi. Peserta didik pun menjadi penasaran dan lebih tertarik. Setelah melihat video keindahan alam, peserta didik diberikan 10 pancingan kata kunci untuk dikembangkan menjadi larik-larik puisi. Kata kunci tersebut berupa satu kata yang nantinya dapat dipilih oleh peserta didik sebanyak 5 untuk dikembangkan menjadi sebuah puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangunnya.

Kedua media tersebut dipilih karena dapat menarik perhatian dan membuat peserta didik lebih senang dalam pembelajaran. Karena dengan melihat video dari media *footage* dan media lirik lagu yang berhubungan dengan keindahan alam, peserta didik dapat berimajinasi dan memancing ide-ide mengenai apa yang sudah mereka lihat. Keindahan alam pun juga berhubungan dekat dengan peserta didik, sehingga mereka lebih mudah untuk merasakan dan membantu dalam pembuatan larik-larik pada puisi.

Shalihah (2018, p.139) berpendapat bahwa teknik pancingan kata dapat dipilih untuk merangsang daya kreasi peserta didik

agar kemampuan yang dimiliki dapat terlatih dengan baik. Model pancingan kata kunci termasuk dalam salah satu jenis model pembelajaran kooperatif dengan tipe *concept sentence*. Menurut Shoimin (dalam Hapsari, 2018, p.14) menjelaskan bahwa model pembelajaran *concept sentence* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada peserta didik, kemudian kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf-paragraf. Prinsip dari model *concept sentence* adalah bagaimana peserta didik mampu membuat kalimat dengan memanfaatkan kata kunci atau petunjuk yang telah disediakan. Selanjutnya, Huda (dalam Ayumi, 2021, p.68) memaparkan kelebihan model *concept sentence*, yaitu 1) meningkatkan semangat belajar peserta didik; 2) membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif; 3) memunculkan kegembiraan dalam belajar; 4) mendorong dan mengembangkan proses berpikir kreatif; 5) mendorong peserta didik untuk memandang sesuatu dalam pandangan yang berbeda; 6) memunculkan kesadaran untuk berubah menjadi lebih baik; 7) memperkuat kesadaran diri; 8) lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran; dan 9) peserta didik yang lebih pandai mengajari yang kurang pandai.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah, Hodidjah, dan Suryana (2018) dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Menggunakan Teknik Pancingan Kata Kunci di Kelas 5 SD”. Penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah, Hodidjah, dan Suryana tidak menggunakan media. Sedangkan pada penelitian ini dibantu dengan dua media yaitu media lirik lagu dan media *footage*. Oleh karena itu, inovasi yang diberikan berupa media berupa media lirik lagu dan media *footage* dalam YouTube.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Mar’ah dan Devi (2022) dengan judul “Pengaruh Metode Pancing Kata Kunci terhadap Kemampuan Menulis Puisi Berbantuan Media Karikatur pada Kelas X”. Penelitian ini hanya menggunakan satu jenis media, yaitu karikatur sedangkan media yang nantinya digunakan oleh penulis sebanyak dua, yaitu media lirik lagu dan media *footage* dalam YouTube.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan keefektifan menulis teks puisi dengan media *footage* dalam YouTube dengan model pancingan kata kunci; 2) mendeskripsikan keefektifan menulis teks puisi dengan media lirik lagu dalam YouTube dengan model pancingan kata kunci; dan (3) mengetahui perbedaan

keefektifan media *footage* dan media lirik lagu dalam YouTube dalam pembelajaran menulis teks puisi dengan model pancingan kata kunci pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Blora.

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis dari penelitian ini yaitu memberikan pengetahuan dan wawasan khususnya dalam bidang penulisan teks puisi bagi para pembaca. Selain itu, bagi peneliti diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dasar untuk penelitian berikutnya. Lalu manfaat praktis dari penelitian ini adalah (1) bagi pendidik untuk memberikan inovasi media pembelajaran *footage* dan media lirik lagu dalam YouTube dalam pembelajaran menulis teks puisi; (2) bagi peserta didik untuk memberikan solusi agar mempermudah dan meningkatkan kemampuannya dalam menulis teks puisi; dan (3) bagi sekolah nantinya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam menyusun perangkat pembelajaran dan dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya pada pembelajaran menulis teks puisi.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *quasi experimental design* yaitu *non equivalent control group design*. Menurut Sugiyono (2016, p.77) desain ini memiliki kelompok kontrol, namun tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua kelas, yaitu kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII D sebagai kelas kontrol. Kedua kelas tersebut mendapatkan perlakuan yang berbeda sebelum dilakukan *posttest*. Pembelajaran pada kelas eksperimen dilakukan dengan memberikan perlakuan berupa media *footage* yang terdapat dalam YouTube. Sedangkan pembelajaran pada kelas kontrol dilakukan dengan memberikan perlakuan berupa media lirik lagu yang terdapat dalam YouTube. Adapun langkah-langkah *desain quasi experimental design* yaitu *non equivalent control group design* dapat dijabarkan sebagai berikut.

Pertama, menentukan dua kelas yang dijadikan sampel penelitian. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *sampling purposive*. Pengambilan sampel dilakukan dengan berdiskusi bersama guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol secara acak.

Kedua, pemberian *pretest* pada kelas yang dipilih untuk mengetahui keadaan awal dan memastikan bahwa kedua kelas tersebut memiliki kemampuan menulis teks puisi yang hampir sama.

Ketiga, pemberian perlakuan eksperimen berupa pembelajaran menulis teks puisi dengan model pancingan kata kunci dengan menggunakan media *footage* dalam YouTube pada kelas eksperimen dan menggunakan media lirik lagu dalam YouTube pada kelas kontrol.

Keempat, memberikan *posttest* pada kedua kelas berupa menulis teks puisi bertema keindahan alam yang dilakukan secara individu. Kelas eksperimen menulis teks puisi dengan menggunakan media *footage* sedangkan kelas kontrol menulis teks puisi dengan menggunakan media lirik lagu.

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas atau independen dan variabel terikat atau dependen. Berikut penjelasan dari masing-masing variabel dalam penelitian ini.

1) Variabel Bebas atau Independen

Menurut Ridha (2017, p.66) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen

(terikat). Variabel bebas atau independen dalam penelitian ini adalah media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran menulis teks puisi. Adapun dua media yang digunakan yaitu media *footage* dan media lirik lagu dalam YouTube. Media *footage* digunakan di kelas VIII A sedangkan media lirik lagu digunakan di kelas VIII D.

2) Variabel Terikat atau Dependen

Menurut Anindya (2017, p.399) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas). Variabel terikat atau dependen dalam penelitian ini adalah keterampilan pembelajaran menulis teks puisi dengan menggunakan media *footage* dan media lirik lagu dalam YouTube dengan model pancingan kata kunci yang berupa nilai yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran menulis teks puisi. Adapun aspek-aspek penilaiannya antara lain kesesuaian judul dengan tema, majas, irama, kata konotasi, kata berlambang, dan imaji.

Menulis teks puisi yang dilakukan oleh peserta didik SMP Negeri 2 Blora khususnya kelas VIII A dan VIII D memperoleh hasil menulis teks puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi yang terdapat dalam buku siswa Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII edisi revisi, yaitu (1) majas, merupakan bahasa kias untuk menciptakan kesan tertentu kepada pembaca; (2) irama, merupakan bunyi yang teratur dan berulang-ulang, (3) kata konotasi, merupakan kata yang bermakna tidak sebenarnya; (4) kata berlambang, merupakan lambang atau simbol berupa gambar, tanda atau kata yang menyatakan maksud tertentu; dan (5) pengimajinasian, merupakan kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imaji.

Populasi dari penelitian ini adalah keterampilan menulis teks puisi peserta didik kelas VIII A dan VIII D SMP Negeri 2 Blora. Masing-masing kelas terdiri atas 28 sampai dengan 30 peserta didik. Selanjutnya, sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII A dan VIII D SMP Negeri 2 Blora. Kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dengan diterapkan media *footage* dalam YouTube, sedangkan kelas VIII D sebagai kelas kontrol dengan diterapkan media lirik lagu dalam YouTube. Pengambilan sampel ini menggunakan

teknik *nonprobably sampling* khususnya *sampling purposive*. Sampel pada penelitian ini diambil dengan tidak acak karena memperhatikan pertimbangan tertentu, yaitu (1) kedua kelas sama-sama mendapatkan materi pembelajaran menulis teks puisi; (2) guru pengampu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sama pada kelas sampel; (3) peserta didik dari kedua kelas sama-sama memiliki kemampuan menulis teks puisi yang hampir sama; dan (4) kedua kelas memiliki sarana, prasarana, dan jam pelajaran yang sama.

Instrumen pada penelitian ini terdiri dari instrumen tes dan instrumen nontes. Instrumen tes tertulis pada penelitian ini adalah tes menulis teks puisi secara tertulis dan menganalisisnya. Instrumen tes tertulis ini diberikan kepada peserta didik setelah diberikan perlakuan, instrumen tes ini dikerjakan secara individu. Instrumen ini digunakan untuk mengukur kemampuan menulis teks puisi peserta didik secara tulis. Sedangkan instrumen nontes pada penelitian ini meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, lembar jurnal, dan dokumentasi.

Pedoman observasi dilakukan untuk mengamati kondisi peserta didik selama proses pembelajaran menulis teks puisi berlangsung. Terdapat dua pedoman wawancara yang digunakan, yaitu pedoman

wawancara untuk pendidik dan peserta didik. Pedoman wawancara pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dibedakan, perbedaannya terletak pada media pembelajaran yang digunakan. Pedoman wawancara pada pendidik dilakukan untuk memperoleh data mengenai tanggapan dan kesan terhadap pembelajaran menulis teks puisi dengan media *footage* dan media lirik lagu dalam YouTube dengan model pancingan kata kunci. Sedangkan wawancara pada peserta didik digunakan untuk memperoleh data mengenai pembelajaran menulis teks puisi, media yang digunakan, dan manfaat pembelajaran menulis teks puisi selama pembelajaran berlangsung. Lembar jurnal pada penelitian ini diberikan kepada pendidik dan peserta didik setelah pemberian perlakuan. Lembar jurnal ini berisi tentang pendapat mengenai pembelajaran menulis teks puisi dengan media *footage* atau media lirik lagu dalam YouTube. Dokumentasi digunakan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Blora.

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan untuk menguji kelayakan instrumen penelitian, menguji persyaratan analisis data, dan menguji hipotesis. Untuk menguji kelayakan instrumen yaitu dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas instrumen menggunakan cara *judges experts* atau pendapat dari ahli. Uji validitas

instrumen dihitung menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 24. Lalu untuk uji reliabilitas juga menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 24. Sebelum data dianalisis harus memenuhi syarat terlebih dahulu, yaitu harus memenuhi persyaratan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dan uji homogenitas dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan komputer program IBM SPSS versi 24. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji perbedaan dua rata-rata (uji-t). Uji-t dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS. Adapun jenis uji-t yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *paired sample t-test* yang digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata *posttest* pada tiap-tiap kelas, sedangkan *independent sample t-test* digunakan untuk mengukur perbandingan rata-rata antara hasil *posttest* dua media, sehingga diketahui keefektifan penggunaan baik media *footage* maupun media lirik lagu pada pembelajaran menulis teks puisi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Blora.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti memiliki hasil yang beragam. Oleh karena itu, untuk mempermudah peneliti dalam menjelaskan hasil penghitungan yang telah dilakukan

dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 24 dibuatlah tabel perbandingan data statistik. Perbandingan data statistik hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Perbandingan data statistik kelas eksperimen dan kelas kontrol

Data	N	Min	Max	Mean	Median	Modus
<i>Pretest</i> Eksperimen	28	50	87	70,61	69	65
<i>Posttest</i> Eksperimen	28	58	88	77,82	80	84
<i>Pretest</i> Kontrol	29	45	85	67,38	69	75
<i>Posttest</i> Kontrol	29	51	88	74,21	75	72

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 70,61. Kemudian mengalami peningkatan pada nilai *posttest* menjadi 77,82. Dari kedua data tersebut dapat diketahui bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 7,21. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan media *footage* dalam YouTube. Nilai median juga mengalami

kenaikan yang awalnya 69 menjadi 80. Nilai terendah pada *pretest* sebesar 50 dan pada *posttest* sebesar 58, sedangkan nilai tertinggi pada *pretest* sebesar 87 dan pada *posttest* sebesar 88.

Selanjutnya berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *pretest* pada kelas kontrol sebesar 67,38. Kemudian mengalami peningkatan pada nilai *posttest* menjadi 74,21. Dari kedua data tersebut dapat diketahui bahwa kelas kontrol mengalami peningkatan sebesar 6,83. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol setelah mendapatkan perlakuan. Nilai median juga mengalami kenaikan yang awalnya 69 menjadi 75. Nilai terendah pada kelas kontrol dalam nilai *pretest* sebesar 45 dan pada nilai *posttest* sebesar 51, sedangkan nilai tertinggi pada *pretest* sebesar 85 dan pada nilai *posttest* sebesar 88.

Berdasarkan perbedaan besarnya kenaikan nilai rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan perbedaan setelah diberikan perlakuan. Namun, perbedaan tersebut perlu diuji signifikansinya agar dapat diketahui perbedaan tersebut signifikan atau tidak, penghitungan akan dilakukan dengan uji beda menggunakan uji-t. Uji prasyarat analisis diperlukan untuk memastikan

bahwa data *pretest* pada kelas sampel yang diperoleh sudah berdistribusi normal dan mempunyai kesamaan varians (homogen). Oleh karena itu, sampel harus diuji terlebih dahulu dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Kedua uji tersebut merupakan syarat yang harus dipenuhi sebelum sampel diberi perlakuan. Setelah kedua uji tersebut terpenuhi, barulah data dapat diuji menggunakan uji perbedaan rata-rata (uji-t). Uji prasyarat analisis dihitung dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 24.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data yang digunakan untuk uji normalitas diperoleh dari data *pretest* dan data *posttest* menulis teks puisi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik statistik Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S) terhadap nilai hasil menulis teks puisi pada *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila asymp. Sig (2-tailed) yang diperoleh dari hasil penghitungan lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%). Berdasarkan tabel hasil uji normalitas data dapat diketahui nilai signifikansi *pretest* pada kelas eksperimen sebesar $0,142 > 0,05$, sehingga dapat

dikatakan bahwa data tersebut normal. Nilai signifikansi *posttest* pada kelas eksperimen sebesar $0,018 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut normal. Sedangkan hasil uji normalitas data dapat diketahui dari nilai signifikansi *pretest* pada kelas kontrol sebesar $0,028 > 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Nilai signifikansi *posttest* kelas kontrol sebesar $0,041 > 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya pada nilai signifikansi *pretest*.

Selain menggunakan uji normalitas, pada penelitian ini juga dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas varian dilakukan menggunakan analisis one-way ANOVA. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS 24 untuk menghasilkan skor yang menunjukkan varian yang homogen. Syarat agar varian dikatakan homogen apabila signifikansinya lebih besar dari 0,05. Dari hasil penghitungan uji homogenitas varian *pretest* dan *posttest* menulis teks puisi dengan bantuan program IBM SPSS versi 24, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kedua data tersebut mempunyai varian yang homogen. Hal tersebut dibuktikan dengan signifikansi hasil analisis one-way ANOVA pada nilai *pretest* yang menunjukkan sebesar $0,612 > 0,05$ dan pada

nilai *posttest* sebesar $0,995 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas pada uji *pretest* dan *posttest* dinyatakan homogen. Oleh karena itu, data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

Selanjutnya adalah hasil analisis uji-*t pretest* dan *posttest* kemampuan menulis teks puisi pada kelas eksperimen diperoleh $t\text{-hitung} = 2,914 > t\text{-tabel} = 1,70329$, $df = 27$, dan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,007. Jadi, dapat disimpulkan terdapat perbedaan nilai hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan penggunaan model pancingan kata kunci dengan media *footage* dalam YouTube pada peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 2 Blora. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kedua media sama-sama efektif untuk digunakan sebagai media pembelajaran menulis teks puisi pada kelas VIII SMP Negeri 2 Blora.

Hasil analisis uji-*t pretest* dan *posttest* pada kemampuan menulis teks puisi pada kelas kontrol diperoleh nilai $t\text{-hitung} = 3,106 > t\text{-tabel} = 1,70113$, $df = 28$, dan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,004. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan dengan kata lain ada pengaruh penggunaan model pancingan kata kunci dengan media lirik lagu dalam YouTube

pada peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 2 Blora.

Selanjutnya perhitungan *independent sample t-test* pada nilai *posttest* kelas eksperimen maupun kelas kontrol untuk mengetahui adanya keefektifan dari kedua media. Nilai *t*-hitung pada kelas eksperimen sebesar 1.566 sedangkan nilai *t*-hitung pada kelas kontrol sebesar 1.566. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media *footage* dalam YouTube pada kelas eksperimen lebih efektif dibandingkan dengan media lirik lagu dalam YouTube pada kelas kontrol karena nilai *t*-hitungnya lebih tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian tentang keefektifan pembelajaran menulis teks puisi dengan media *footage* dan media lirik lagu dalam YouTube dengan model pancangan kata kunci pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Blora, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pembelajaran menulis teks puisi dengan media *footage* dalam YouTube dengan model pancangan kata kunci pada peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 2 Blora telah memenuhi kriteria keefektifan. Berdasarkan perhitungan uji *t*, nilai Sig. (2-tailed) dinyatakan sebesar 0,007. Agar dapat

dikatakan efektif, maka nilai Sig. (2-tailed) harus kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak karena nilai Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks puisi dengan media *footage* dalam YouTube terdapat perbedaan yang signifikan atau dapat dikatakan efektif karena memberi perbedaan dari hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran menulis teks puisi dengan media lirik lagu dalam YouTube dengan model pancangan kata kunci pada peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 2 Blora telah memenuhi kriteria keefektifan. Berdasarkan perhitungan hasil uji *t*, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,004. Agar dapat dikatakan efektif, maka nilai Sig. (2-tailed) harus kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak karena nilai Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks puisi dengan media lirik lagu dalam YouTube terdapat perbedaan yang signifikan atau dapat dikatakan efektif karena memberi perbedaan dari hasil belajar peserta didik.

Terdapat tingkat perbedaan antara penggunaan media *footage* dan media lirik lagu dalam YouTube dalam pembelajaran menulis teks puisi dengan model pancangan

kata kunci pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Blora. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji *independent sample t-test* pada kelas eksperimen yang diketahui memperoleh nilai t sebesar 1,566 dan pada kelas kontrol memperoleh nilai t sebesar 1,562. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai t yang lebih besar dari nilai t kelas kontrol. Sehingga media pembelajaran pada kelas eksperimen yaitu media *footage* dalam YouTube dianggap lebih efektif dibandingkan media lirik lagu dalam YouTube pada pembelajaran menulis teks puisi dengan model pancingan kata kunci.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaluddin, A., & Muslihah, E. Analisis Puisi” Corona Tak Usah Kau Datang” Karya Mihar Harahap dengan Pendekatan Semiotik. Kode: Jurnal Bahasa, 11(1).
- Anindya, D. A. (2017). Pengaruh etika bisnis Islam terhadap keuntungan usaha pada wirausaha di Desa Delitua Kecamatan Delitua. AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam, 2(2), 389-412.
- Ardiansyah, D., & Suryana, Y. (2018). Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Menggunakan Teknik Pancingan Kata Kunci di Kelas 5 SD. PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 5(1), 43-52.
- Ayumi, A. Y., Daulay, S. N., Naryatmojo, D. L., & Haryadi, H. Rekonstruksi Model Pembelajaran *Concept Sentence* dalam Pembelajaran Menulis Puisi Kelas X MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020. Asas: Jurnal Sastra, 10(2).
- Hapsari, D. S., Sutansi, S., & Mudiono, A. (2018). Model *Concept Sentence* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi. Wahana Sekolah Dasar, 26(1), 13-20.
- Juwita, P., & Nasution, A. S. (2018). Upaya Meningkatkan Minat Menulis Puisi Menggunakan Media Lagu. Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 3(1), 91-102
- Khaerudin, D. I. D. I. N., Kusmana, S. U. H. E. R. L. I., & Khaerudin, I. R. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Drama Berdasarkan Pengalaman Pengarang Sebagai Bahan Ajar Drama di

- SMP/MTS. Jurnal tuturan, 8(2), 86-95.
- Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab, 1(2), 137-145.
- Kosasih, E. (2017). Bahasa Indonesia SMP/MTs kelas VIII. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD. Bandung: Alfabeta.
- Mar'ah, M., & Devi, W. S. (2022). Pengaruh Metode Pancing Kata Kunci terhadap Kemampuan Menulis Puisi Berbantuan Media Karikatur pada Kelas X. Arus Jurnal Pendidikan, 2(1), 1-7.
- Trninić, D., Kuprešanin Vukelić, A., & Bokan, J. (2021). *Perception of "Fake News" and Potentially Manipulative Content in Digital Media—A Generational Approach. Societies*, 12(1), 3.
- Pratiwi, N. W. E. S. (2018). Kemampuan Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Torue dalam Menulis Teks Berita. Bahasa dan Sastra, 3(4).
- Purba, R. A., Rofiki, I., Purba, S., Purba, P. B., Bachtiar, E., Iskandar, A., ... & Purba, B. (2020). Pengantar Media Pembelajaran. Yayasan Kita Menulis.
- Ridha, N. (2017). Proses penelitian, masalah, variabel dan paradigma penelitian. Hikmah, 14(1), 62-70.
- Shalihah, H. H. (2018). Penerapan Metode Make a Match Berbasis Pancingan Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Arab. ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian